

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya MTs. Al-Hamidy

MTs Al-Hamidy Karang Tengah didirikan pada tanggal 11 Juli tahun 2009 oleh K.H. Zainal Arifin dengan menggunakan kurikulum campuran antara kurikulum 2006 bekerja sama dengan Depag dan Pondok Pesantren dengan porsi 50 % pelajaran umum dan 50 % kitab kuning.

Pada tahun 2010 mengikuti kurikulum 2006 (departemen agama) penuh yang KBM-nya dilaksanakan waktu pagi dengan siswa laki-laki dan perempuan dengan jumlah 19 siswa.

Mulai tahun 2010 MTs Al-Hamidy Karang Tengah Setapak demi setapak dengan segala permasalahan dan tantangan yang dihadapinya, mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika perkembangan kesadaran masyarakat akan arti pendidikan. Sehingga sampai saat ini pertumbuhannya dirasakan semakin meningkat dengan makin tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Al-Hamidy Karang Tengah. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang makin bertambah dari tahu ke tahun.

MTs Al-Hamidy Karang Tengah berupaya keras menerapkan School Base Managemen yang senantiasa mengoptimalkan peranserta warga sekolah dan menggali peranserta masyarakat seoptimal mungkin, sehingga kemandirian madrasah menjadi prioritas.

Adapun sumber dana operasional madrasah diperoleh dari infaq wali murid, sumbangan tidak mengikat, usaha sekolah dan bantuan pemerintah.

Penelitian merupakan salah satu upaya untuk menemukan solusi dari apa yang menjadi fokus masalah pada bab sebelumnya kemudian akan terbentuk menjadi sebuah laporan penelitian. Dengan hasil penelitian ini, bisa menjadi jawaban dari masalah yang peneliti ajukan. Penelitian merupakan tahapan yang sangat penting untuk menjawab setiap permasalahan yang terjadi.

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan proses penelitian yang dilakukan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan aturan-aturan prosedur yang berlaku dalam prosedur penelitian.

Pada tanggal 05 Januari 2020 peneliti melakukan proses penelitian melalui tahap observasi di sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, peneliti hanya sebagai pengamat dari pelaksanaan sekolah dalam mengoptimalisasi tanda baca pada karangan narasi siswa di kelas VII. Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa, setelah doa selesai baru kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk terlebih dahulu membaca buku pelajaran yang akan di pelajari. Guru memberi waktu kepada siswanya membaca dengan durasi waktu 10-15 menit.

1. Cara Guru dalam mengoptimalisasikan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Pada saat jam mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, Seluruh siswa datang tepat waktu dan menempati tempat duduk masing-masing. Menurut kepala sekolah siswa sangatlah perlu untuk dioptimalisasikan dalam pemahamannya tentang tanda baca karena ini sangat berguna ketika membaca atau menulis suatu kalimat agar bisa dipahami. Sebagaimana kata kepala sekolah, Sinal.

“Menurut hemat kami, penting sekali dalam mengoptimalkan tanda baca ini, karena kalau tidak ada pengoptimalan tanda baca, sebuah kalimat itu akan sulit dimengerti apabila seorang siswa membacanya”.¹

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan guru bahasa Indonesia, Rofik.

“sangat positif karena siswa tidak mengetahui tentang tanda baca sehingga nantinya siswa akan tahu dimana penempatan tanda baca yang tepat ketika membuat karangan narasi”.²

Setelah guru membuka pembelajaran, seluruh siswa sudah menyiapkan alat tulis mereka. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dari awal sampai akhir. Pada saat guru menyuruh siswa untuk membaca salah satu karangan narasi siswa terlihat senang. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran.

“Siswa memperhatikan sangat senang sekali ketika ditunjuk kedepan untuk membaca karangan narasi. Meski pada saat mereka membaca ada kalanya terdapat beberapa tanda baca yang keliru. Siswa sepertinya

¹ Mohammad Sinal, Kepala Sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

² A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, pukul 11.00 Wib.

tertarik mengikuti alur cerita yang dibacakan, apalagi narasi yang mereka baca sangat menarik.”³

Hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan, Kemampuan siswa dalam menyusun karangan narasi juga sudah meningkat. Mereka sudah lebih terarah dalam menulis karangan narasi. Akan tetapi, siswa masih belum bisa menulis dengan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Oleh karena itu, guru senantiasa menjelaskan dengan cermat kepada siswa mengenai tanda baca. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, Rofik.

“Saya mengoptimalkan pemahaman tanda baca karangan narasi siswa dengan menjelaskan satu persatu tanda, semisal tanda titik, tanda seru dsb.”⁴

Tidak cukup dengan itu, kepala sekolah juga ikut memantau serta mengintruksikan kepada guru untuk memperhatikan segala faktor yang menjadi pendukung terhadap terlaksananya pembelajaran terlebih supaya siswa dapat memahami tanda baca dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Saya mengintruksikan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam mengajar terlebih dalam memberingan tugas membuat karangan narasi, karena kepala sekolah jarang turun langsung kepada siswa sehingga memimnta guru untuk melengkapi perangkat mengajar dalam kelas.”⁵

Hal ini terus diupayakan semaksimal mungkin oleh guru bahasa Indonesia ketika melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya.

³ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, pukul 11.00 Wib.

⁴ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, pukul 11.00 Wib.

⁵ Mohammad Sinal, Kepala Sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

“Langkah-langkah saya, saya akan menjelaskan secara detail mengenai tanda baca baik sebelum dan sesudah siswa membuat karangan narasi.”⁶

Optimalisasi dalam pemahaman tanda baca ini juga dirasakan oleh siswa, siswa juga ingin sekali paham mengenai tanda baca dalam karangan narasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa.

“saya sangat ingin sekali paham tentang tanda baca terlebih dalam karangan narasi, karena kalau tidak paham saya tidak akan tahu isi dan maksud dari kalimat yang saya baca, begitupun kalau saya yang membuat, maka orang lain yang membacanya tidak akan tahu maksud tulisan saya apa.”⁷

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa yang lainnya yang mengatakan bahwa dengan tugas harian dan latihan yang diberikan guru dapat menambah pemahaman tentang tanda baca dalam karangan narasi. Berikut hasil wawancara peneliti.

“kalau menurut saya pribadi, dengan guru selalu memberikan tugas dan latihan seperti halnya disuruh membaca, menyimpulkan hasil bacaan atau menceritakan ulang hasil bacaan di depan kelas. Hal ini akan menambah pemahaman saya tentang tanda baca dalam karangan narasi.”⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pemahaman tanda baca pada karangan narasi perlu gerakan dari semua pihak yakni mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta respon siswa selaku objek dari kegiatan belajar mengajar. Walau yang menjadi titik sentral adalah guru mata pelajaran, mulai kreatifitas serta strategi dan perangkat yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar

⁶ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 05 Januari 2020, pukul 11.20 Wib.

⁷ Khomaidi, Siswa Kelas VII MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 07 Januari 2020, pukul 10.00 Wib.

⁸ Faiqul Abrori, Siswa Kelas VII MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 07 Januari 2020, pukul 10.00 Wib.

terlebih dalam mengoptimalisasikan tanda baca pada karangan narasi siswa di kelas VII MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan.

2. Faktor Penghambat dalam Pemahaman Tanda Baca Siswa pada Karangan Narasi Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Faktor penghambat yang dihadapi peserta didik terkait pemahaman mereka terhadap tanda baca pada karangan narasi sangatlah bermacam-macam. Faktor itu ada yang dari dalam diri peserta didik dan ada yang dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indera, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, dan kelelahan.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, tugas rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan anak dalam masyarakat. Peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis karangan dapat dipengaruhi oleh salah satu, bahkan lebih dari satu faktor diatas. Faktor tersebut memicu terjadinya kesulitan dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku yang memantau kegiatan belajar mengajar dari luar.

“Saat pendidik menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi, cara pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Metode yang sudah sekian lama digunakan ini tidak di kombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Dari awal pendidik melulu menyampaikan metode ceramah dalam penyampaian materi. Hal ini menjadikan peserta didik malas mendengarkan materi yang disampaikan. Pendidik juga kurang peka terhadap kondisi dan situasi pembelajaran dikelas. Hal ini terlihat saat peserta didik masih terlihat bingung , pendidik

kurang memberikan sentuhan dengan menuliskan ringkasan materi yang sudah dijelaskan dengan menggunakan media papan tulis. Karena ada beberapa siswa yang berteriak “pak ditulis pak....”. Namun hal itu kurang diperhatikan oleh pendidik. Kemudian pendidik memberikan tes membaca karangan narasi pada peserta didik, peserta didik tidak menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara dan maksud mengerjakannya. Hasilnya mereka kurang memahami perintah soal yang diberikan dan akhirnya pekerjaan mereka banyak yang tidak sesuai dengan perintah soal. Dari sini pendidik terlihat kurang mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif”.⁹

Walaupun demikian, bukan berarti kesulitan belajar menulis karangan yang mereka alami hanya karena faktor dari pendidik yang belum mengoptimalkan metode dan taktik belajar, ada banyak faktor yang bisa memengaruhi kesulitan belajar menulis karangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia.

“Faktor penghambatnya adalah semisal saya kurang mengoptimalkan tanda baca atau misalnya siswa sering molor, tidak mau diajak membaca serta tidak mau dilatih dalam tulis menulis.”¹⁰

Hal lain yang juga menjadi faktor penghambat adalah dari kebiasaan siswa yang terkadang tidak budaya baca setelah pulang dari sekolah, sehingga banyak kegiatan yang tidak terkontrol. Semisal dari keluarga dan masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

“Saya sering keliling ke lingkungan rumah siswa bahwa kebanyakan budaya atau kebiasaan baca sangat minim diterapkan di lingkungannya, padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar setelah sekolah sangat berperan penting untuk membantu sekolah melatih kebiasaan membaca misalnya. Jadi hal kebiasaan yang sudah di ajari di sekolah dapat di ulang kembali di rumahnya, tentunya dengan pengawasan keluarga dan masyarakat sekitar.”¹¹

⁹ Mohammad Sinal, Kepala Sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 12 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹⁰ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 12 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹¹ Mohammad Sinal, Kepala Sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 12 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa, bahwa memang para siswa sangat sulit untuk dibiasakan melatih membaca. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa.

“Saya pribadi sangat capek dan malas kalau di mau membaca tanpa di suruh oleh guru, padahal terkadang saya sadar kalau yang diajarkan guru di kelas tentang tanda baca perlu pelatihan lebih lanjut dan sering terlebih dengan memperhatikan atau membaca karangan narasai atau bisa juga berlatih menulis karangan narasai sendiri. Dan tentu hal ini tidak cukup dengan waktu saya di sekolah, melainkan perlu dilanjutkan ketika sedang di rumah.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pemahaman tanda baca pada karangan narasi siswa adalah berupa faktor internal dan eksternal, yaitu dari pihak dalam sekolah seperti guru, strategi, sarana-pra sarana, serta kurikulum yang digunakan. Sedang dari faktor eksternal berupa lingkungan di luar sekolah seperti keluarga, masyarakat serta motivasi diri dari masing-masing siswa.

3. Solusi Guru dalam mengoptimalisasikan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Pemahaman tanda baca pada karangan narasi yang tengah dihadapi peserta didik harus segera diatasi, yang terpenting upaya tersebut dilakukan oleh pendidik selaku guru mata pelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia pada saat wawancara.

“Sejak dulu yang namanya kesulitan pasti selalu muncul, dan kesulitan tersebut harus diatasi bukan dibiarkan begitu saja. Ya saya sebagai guru

¹² Khomaidi, Siswa Kelas VII MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 12 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.

matapelajaran bahasa Jawa yo sering tak tunjuk mereka-mereka yang kesulitan. Biasanya saya suruh maju satu persatu supaya mereka bisa dan mau terus mencoba.¹³

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan kepala sekolah saat di wawancara.

“Di samping memberi kebebasan terhadap guru pengajar, kami sebagai kepala sekolah mengintruksikan kepada guru bahasa Indonesia untuk membuat karangan dan dibaca di depan kelas dan atau karangan tersebut di tempel di madding sekolah”¹⁴

Jadi, pendidik meminta peserta didik untuk maju kedepan satu persatu yang tengah mengalami kesulitan. Hal-hal lain yang harus dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar menulis karangan adalah: Pertama, bagi pendidik hal yang harus dilakukan yaitu: mampu berperan sebagai model agar peserta didik mendapat gambaran bagaimana proses menulis, dan membuka bimbingan untuk peserta didik yang memerlukan bantuan saat mengembangkan kerangka karangan. Cara mengatasi kesulitan belajar menulis karangan narasi bahasa Indonesia juga harus menyesuaikan kondisi peserta didik yang ada juga.

“Jadi setiap selesai saya kasih materi baru anak-anak selalu saya minta untuk mengerjakan, agar mereka betul betul paham dengan materinya. Walaupun terkadang anak-anak saya minta untuk mengerjakannya dirumah.”¹⁵

Kemudian, guru bahasa Indonesia juga menyampaikan beberapa metode yang digunakan. Berikut hasil wawancara peneliti.

¹³ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹⁴ Mohammad Sinal, Kepala Sekolah MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹⁵ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

“Anak-anak biasanya juga saya ajak untuk menulis dekte. Hal ini saya lakukan agar anak-anak secara intensif belajar menulis secara tepat dan benar karena langsung dibantu oleh guru. Tapi ya gak begitu sering khawatir nanti anak-anak kurang mandiri dan kurang mengeksplorasi kemampuannya.”¹⁶

Banyak melatih peserta didik dalam kegiatan menulis karangan narasi seperti bagi peserta didik yang hasil karangan narasinya belum tepat. Menurut model, dalam teknik ini guru menyiapkan contoh karangan yang dipakai sebagai model oleh siswa untuk menyusun karangan strukturnya memang sama, tetapi isinya berbeda.

“Terkadang saya memberikan model itu ada dua teknik mas, yang pertama model secara tersirat, artinya saya hanya membantu anak-anak melalui bentuk lisan. Kedua, saya memberikan model secara kongkret, semisal tentang menulis karangan, anak-anak ya saya beri karya sebuah karangan kemudian saya untuk mengamati karangan tersebut sebagai gambaran mereka. Tapi lebih sering anak-anak saya minta untuk melihat contoh pada buku LKS atau buku paket sebagai media yang bisa membantu mereka.”¹⁷

Ataupun mengarang dengan menggunakan model belajar secara kontekstual. Mengarang dengan menggunakan media nyata yang benar-benar dialami anak untuk dijadikan bahan/topik menulis karangan. Hasil karangan sesuai dengan apa yang barusan telah dialami siswa. Kemudian dirangkai dalam sebuah karangan secara runtut dengan kejadian yang dialami. Bagi anak yang diminta mengarang tentang pengalaman mereka terkadang ada yang merasa bingung sendiri, karena terlalu banyak hal yang sudah mereka lakukan. Belum lagi daya ingat anak yang kurang juga.

¹⁶ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹⁷ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

“Anak-anak itu paling suka membuat karangan narasi itu kalau tema yang dibuat itu sama, dan anak-anak sendiri yang melakukannya juga. Seperti yang sampean minta ke anak-anak tadi, setelah kegiatan istirahat berlangsung anak-anak sampean minta untuk menceritakan kejadian yang menyenangkan kemudian dijadikan sebuah karangan. Banyak anak-anak yang paham dan masih ingat betul runtutan kejadian pada saat istirahat, sehingga karangan mereka bisa terlihat bagus”.¹⁸

Selanjutnya bisa melatih peserta didik untuk melengkapi sebuah karangan narasi agar menambah perbendaharaan kata. Bagi peserta didik yang sulit memahami perintah soal. Hal ini sangat berkaitan dengan kecerdasan anak. Untuk anak yang kecerdasannya kurang dapat ditangani dengan cara pertama, memberikan waktu dan kesempatan yang lebih kepada peserta didik untuk menjelaskan informasi seperti petunjuk mengerjakan soal sekaligus memberikan contoh dan memberi penjelasan langkah-langkah mengerjakan sampai anak betul-betul paham, kedua, mengulangi penjelasan mengenai maksud yang ada pada soal dengan bahasa guru, ketiga, pengajaran di dalam kelas hendaknya menggunakan metode, strategi, dan taktik pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi, dalam hal ini guru belum menggunakan metode dan taktik pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana ketika peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia.

“Setelah apel pagi selesai dan diikuti bel, guru bahasa Indonesia kelas VII masuk. Seperti biasa guru dan siswa melakukan pembiasaan, kemudian masuk pada inti pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi dengan gaya yang biasa saja. Anak-anak yang awalnya memperhatikan lama kelamaan semakin tidak terkondisikan dikarenakan kondisi kelas menjenuhkan. Guru juga masih monoton menggunakan metode ceramah saja. Saat Guru menjelaskan inti pembelajaran belum cukup jelas. Guru langsung memberikan tugas kepada siswanya, hal ini membuat anakanak juga banyak yang masih bingung. Guru menganggap materi yang diberikan cukup mudah dan bisa diterima oleh siswa, namun hasilnya pun siswa masih ada yang belum paham.”¹⁹

¹⁸ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

¹⁹ A. Rofik, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan, Wawancara langsung Pada Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 Wib.

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti memperoleh temuan terhadap upaya guru mengatasi kesulitan menulis karangan narasi. Upaya tersebut adalah meminta peserta didik mempresentasikan atau membacakan karangannya, mengarang dengan media kontekstual, dan melatih menulis dengan cara dekte.

Kemudian, dari hasil tes membaca karangan narasi, observasi, dan wawancara peneliti memperoleh temuan tentang faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca karangan narasi. Faktor-faktor tersebut ada faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor kecerdasan, sikap dan perilaku, motivasi belajar. Faktor dari luar peserta yaitu faktor standar pelajaran, faktor keluarga, faktor kegiatan anak dalam masyarakat, faktor guru, metode yang digunakan.

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa fakta yang di jumpai dilokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Cara Guru dalam mengoptimalisasikan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

- a. Siswa datang tepat waktu dan menyiapkan alat belajar di bangkunya masing-masing.
- b. Guru menyuruh siswa membaca do'a bersama-sama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpinnya.
- c. Guru memberikan motivasi belajar sebelum materi pelajaran dimulai.

- d. Guru melakukan optimalisasi dengan menyuruh salah satu siswa membacakan karangan narasi.
- e. Guru selalu menanyakan hasil pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran yang baru.
- f. Guru menyiapkan segala perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas.

2. Faktor Penghambat dalam Pemahaman Tanda Baca Siswa pada Karangan Narasi Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

- a. Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indera, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, tugas rumah.

3. Solusi Guru dalam mengoptimalkan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

- a. Pemahaman tanda baca pada karangan narasi yang tengah dihadapi peserta didik harus segera diatasi oleh guru dengan memberikan tugas mengarang
- b. Mengadakan pemetaan terhadap siswa yang kurang mampu baik secara tulis menulis, kelancaran membaca serta kepekaan terhadap pelajaran.
- c. Selalu melakukan tes atau latihan harian berupa menulis karangan narasi bebas.
- d. Merangsang siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar kemudian menuangkannya menjadi sebuah karangan narasi.
- e. Guru melakukan pengulangan serta melayani pertanyaan dari siswa yang belum memahami pelajaran tentang tanda baca.

C. Pembahasan

Setelah diperoleh data yang diharapkan oleh peneliti, baik melalui hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Maka demikian pembahsan pokok tersebut sebagai berikut:

1. Cara Guru dalam mengoptimalisasikan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Pemahaman tanda baca pada karangan narasi siswa kelas VII sangat begitu penting untuk diperhatikan, hal ini karena memang tanda baca itu sangat penting untuk menjadi bekal dasar siswa untuk memahami suatu bacaan atau memberikan pemahaman pada orang lain lewat tulisannya.

Hal ini tentu perlu dukungan dari semua pihak agar optimalisasi pemahaman tanda baca pada karangan narasi siswa dapat terealisasi dengan baik. Pertama dari pihak kepala sekolah selaku pemegang jabatan tertinggi di lingkungan sekolah harus memantau kegiatan belajar mengajar atau bisa mengintruksikan langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dalam memberikan materi tentang tanda baca bisa disajikan dengan baik sehingga siswa dapat menanggapi dengan baik dan cermat.

Kedua, yaitu dari pihak guru pengajar selaku yang memiliki hak terhadap suasana kelas, bagaimana guru mampu menciptakan suasana serta mengoptimalkan pemahaman tanda baca pada karangan narasi siswa dengan metode serta strategi yang digunakan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan bahwa mengoptimalkan tanda baca berarti telah memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa tanda baca sangatlah penting dalam sebuah karangan narasi, baik itu membacanya atau membuatnya.

Ketiga, yaitu siswa selaku obyek dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus berperan aktif, seperti halnya dalam menyimak dan mempelajari lebih lanjut terkait tanda baca dalam sebuah karangan narasi. Dimulai dari rangsangan seorang guru dan pelatihan yang sering dilakukan akan menjadikan siswa paham tentang pentingnya optimalisasi tanda baca pada karangan narasi.

yang tengah dihadapi peserta didik harus segera diatasi, yang terpenting upaya tersebut dilakukan oleh pendidik selaku guru mata pelajaran.

2. Faktor Penghambat dalam Pemahaman Tanda Baca Siswa pada Karangan Narasi Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Faktor penghambat yang dihadapi peserta didik terkait pemahaman mereka terhadap tanda baca pada karangan narasi sangatlah bermacam-macam. Faktor itu ada yang dari dalam diri peserta didik dan ada yang dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi: daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indera, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, dan kelelahan.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, tugas rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan anak dalam masyarakat. Peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis karangan dapat dipengaruhi oleh salah satu, bahkan lebih dari satu faktor diatas. Faktor tersebut memicu terjadinya kesulitan dalam belajar. Seperti observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Walaupun demikian, bukan berarti kesulitan belajar menulis karangan yang mereka alami hanya karena faktor dari pendidik yang belum mengoptimalkan metode dan taktik belajar, ada banyak faktor yang bisa memengaruhi kesulitan belajar menulis karangan.

3. Solusi Guru dalam mengoptimalkan Pemahaman Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Al-Hamidy Karang Tengah Palengaan Pamekasan

Pendidik meminta peserta didik untuk maju kedepan satu persatu yang tengah mengalami kesulitan. Hal-hal lain yang harus dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar menulis karangan adalah: Pertama, bagi pendidik hal yang harus dilakukan yaitu: mampu berperan sebagai model agar peserta didik mendapat gambaran bagaimana proses menulis, dan membuka bimbingan untuk peserta didik yang memerlukan bantuan saat mengembangkan kerangka karangan. Cara mengatasi kesulitan belajar menulis karangan narasi bahasa Indonesia juga harus menyesuaikan kondisi peserta didik yang ada juga.

Bentuk kesulitan dalam membaca karangan narasi yang dialami peserta didik terdapat kesamaan. Kesulitan itu berupa kesalahan, kesalahan itu terdapat pada penggunaan kata yang belum tepat, penambahan imbuhan huruf yang kurang tepat, penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Kalimat satu dengan kalimat yang lain belum padu. Urutan kronologi kejadian kurang tepat. Isi karangan kurang baik.

Mengenai faktor penyebab sulitnya siswa membaca karangan narasi, dari setiap peserta didik yang menjadi subyek penelitian faktor kesulitan yang mempengaruhi berbeda. Tergantung mana yang mendominasi pada diri anak.

Upaya guru mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memberikan latihan mengarang secara kontekstual. Kemudian peserta didik maju satu persatu untuk menyampaikan hasil karangan di depan kelas.